

Penguatan Kesadaran Masyarakat melalui Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sepang

Zahra Fika Ananda¹, Istianah², Riski Akbar³, Ahmad Bachtiar Mundzir⁴, Itang⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

zhrfikanda@gmail.com¹, isti7577@gmail.com², Sultanriski313@gmail.com³, Rianabm64@gmail.com⁴,

itang@uinbanten.ac.id⁵

Article Info

Volume 3 Issue 3

September 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i3.2747

Article History

Submission: 20-09-2025

Revised: 21-09-2025

Accepted: 23-09-2025

Published: 27-09-2025

Keywords:

Environmental cleanliness, outreach, ecobrick, cooperation, waste education

Kata Kunci:

Kebersihan lingkungan, penyuluhan, ecobrick, gotong royong, edukasi sampah



Copyright © 2025 Zahra Fika Ananda, Istianah, Riski Akbar, Ahmad Bachtiar Mundzir, Itang

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The waste problem in Sepang Village, Taktakan District, Serang City is a serious challenge due to the community's low awareness of cleanliness and limited waste management facilities. This community service program aims to enhance knowledge, foster collective awareness, and encourage community participation in environmental care. The program applied the Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active community involvement. The activities included outreach by the Environmental Agency, interactive discussions, communal clean-up, ecobrick-making practice, and the installation of educational boards on waste decomposition. The results showed improved community understanding of waste impacts, revived collective cooperation, and appreciation of ecobrick as a practical solution. Challenges such as uneven participation and limited facilities remain important notes for follow-up. Overall, the program highlights that environmental change requires a collective process, consistency, and continuous support.

Abstrak

Permasalahan sampah di Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang menjadi tantangan serius akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keterbatasan fasilitas pengelolaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran kolektif, dan mendorong partisipasi warga dalam menjaga lingkungan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat. Implementasi meliputi penyuluhan oleh Dinas Lingkungan Hidup, diskusi interaktif, gotong royong membersihkan lingkungan, praktik pembuatan *ecobrick*, serta pemasangan plang edukasi tentang sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga mengenai dampak sampah, tumbuhnya semangat gotong royong, serta apresiasi terhadap *ecobrick* sebagai solusi praktis. Kendala berupa partisipasi belum merata dan keterbatasan sarana menjadi catatan penting bagi tindak lanjut. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa perubahan lingkungan membutuhkan proses kolektif, konsistensi, serta dukungan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat. Salah satu isu yang banyak ditemui di berbagai daerah adalah kebersihan lingkungan, yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Rizki, 2023) mencatat bahwa timbunan sampah nasional mencapai lebih dari 68 juta ton per tahun, dengan sekitar 40% tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini menimbulkan pencemaran serta meningkatkan risiko penyakit.

Permasalahan serupa juga terjadi di Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Berdasarkan observasi mahasiswa KUKERTA kelompok 63, masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai maupun lahan kosong karena keterbatasan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Tumpukan sampah menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kenyamanan, dan berpotensi mencemari lingkungan. Wawancara dengan perangkat kelurahan juga menunjukkan bahwa kesadaran warga untuk memilah sampah masih rendah, serta kegiatan gotong royong yang dahulu menjadi budaya bersama kini jarang dilakukan.

Dampak dari kondisi ini terlihat nyata pada kesehatan masyarakat. Data Puskesmas Taktakan tahun 2024 mencatat adanya peningkatan 12% kasus diare, infeksi kulit, dan demam berdarah yang dipengaruhi oleh lingkungan tidak bersih. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kebersihan tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga kesehatan dan kualitas hidup warga (Rahmawati, N., Hidayat, A., & Putra, 2020).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KUKERTA kelompok 63 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang melaksanakan program penyuluhan kebersihan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, membangkitkan kembali semangat gotong royong, serta mengenalkan inovasi sederhana seperti ecobrick dan plang edukasi sampah (Boke, A., & Ma'na, 2004). Melalui keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah kebersihan melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan perangkat kelurahan. Setelah itu, mahasiswa bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan masyarakat merancang kegiatan yang relevan. Tahap implementasi dilakukan melalui penyuluhan oleh DLH mengenai dampak sampah, diskusi interaktif, aksi gotong royong membersihkan lingkungan, praktik pembuatan ecobrick, serta pemasangan plang edukasi sampah. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, DLH sebagai narasumber, dan masyarakat sebagai pelaksana utama. Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai capaian, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan pentingnya pembentukan kelompok peduli kebersihan agar kegiatan dapat berlanjut secara mandiri.



Gambar 1. Proses pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB di Aula Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Acara dihadiri oleh sekitar 70 peserta yang terdiri dari warga setempat, pemuda, ibu-ibu PKK, perangkat kelurahan, serta perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang yang sekaligus bertindak sebagai pemateri utama. Mahasiswa KUKERTA kelompok 63 berperan sebagai fasilitator lapangan dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan.

Proses penyuluhan berlangsung secara komunikatif, diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber DLH mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan

masyarakat. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Sesi penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Antusiasme warga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, misalnya tentang cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan solusi pemilahan sampah rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran awal dan keinginan untuk mengetahui langkah praktis dalam menjaga kebersihan.



Gambar 2. Penyuluhan dari DLH kota serang

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan berlanjut dengan aksi gotong royong membersihkan lingkungan sekitar kelurahan. Warga bersama mahasiswa membawa peralatan sederhana seperti sapu, cangkul, dan karung sampah. Suasana kebersamaan tampak jelas ketika seluruh peserta saling bekerja sama membersihkan saluran air dan area sekitar balai kelurahan. Menurut (Naziyah, N., & Arif, 2023), gotong royong merupakan salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai kebersihan, sebab praktik langsung membuat masyarakat lebih memahami pentingnya aksi nyata dibanding sekadar teori.

Selain gotong royong, warga juga diajak mempraktikkan pembuatan ecobrick dari botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah anorganik. Kegiatan ini mendapat perhatian besar karena bagi sebagian warga, konsep ecobrick merupakan hal baru. Beberapa ibu rumah tangga bahkan mengaku tertarik untuk melanjutkan pembuatan ecobrick di rumah masing-masing karena dinilai bermanfaat sekaligus mudah diterapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (fauzi, A., & Kurniawati, 2001) yang menegaskan bahwa inovasi pengelolaan sampah seperti ecobrick dapat meningkatkan motivasi masyarakat karena memberi manfaat langsung, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi.



Gambar 3. Gotong royong Bersama warga kelurahan sepang

Sebagai pelengkap kegiatan, mahasiswa bersama DLH memasang plang edukasi yang berisi informasi tentang lamanya waktu terurainya berbagai jenis sampah, mulai dari sisa makanan, kertas, plastik, kaleng, hingga kaca. Plang ini dipasang di area strategis dekat kantor kelurahan agar dapat dibaca oleh masyarakat luas. Kehadiran plang tersebut diharapkan menjadi pengingat visual yang dapat memicu kesadaran masyarakat setiap kali beraktivitas di lingkungan sekitar (Nugroho, Y., & Fitriani, 2019).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan respons positif peserta, munculnya komitmen warga untuk menghidupkan kembali kegiatan gotong royong, serta inisiatif sebagian warga untuk mencoba membuat ecobrick secara mandiri. Meski demikian, terdapat kendala berupa partisipasi yang belum merata, karena sebagian warga tidak hadir dalam kegiatan, serta keterbatasan fasilitas TPS dan armada sampah yang masih menjadi hambatan teknis. Namun, melalui sesi evaluasi bersama, warga dan perangkat kelurahan menyepakati perlunya tindak lanjut berupa pembentukan kelompok peduli kebersihan di tingkat

RT/RW. Langkah ini sesuai dengan pandangan bahwa penyuluhan berbasis partisipasi akan lebih berkelanjutan apabila diikuti dengan inisiatif lokal yang mengorganisasi partisipasi masyarakat secara konsisten (Pratiwi, R., & Subekti, 2021).



Gambar 4. Pembuatan pelang edukasi sampah

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan, membangkitkan kesadaran kolektif, dan memperkuat nilai kebersamaan warga dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya dukungan DLH, mahasiswa KUKERTA, serta masyarakat, program ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku menuju kebersihan adalah sebuah proses kolektif yang membutuhkan edukasi, praktik nyata, dan tindak lanjut berkelanjutan.



Gambar 4. Pembuatan Ecobrick

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kebersihan di Kelurahan Sepang berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya menjaga lingkungan serta menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Melalui kolaborasi mahasiswa KUKERTA kelompok 63 dan Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan aksi nyata seperti gotong royong, pembuatan ecobrick, dan pemasangan plang edukasi sampah. Inovasi sederhana ini menjadi simbol perubahan cara pandang terhadap sampah dari beban menjadi peluang. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana dan kebiasaan lama, respon positif peserta serta komitmen untuk menindaklanjuti program menunjukkan bahwa tujuan pengabdian tercapai, yakni membangun kesadaran kolektif menuju lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan penyuluhan kebersihan di Kelurahan Sepang. Penghargaan juga kami sampaikan kepada perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pemuda, serta ibu-ibu PKK yang berpartisipasi aktif. Tidak lupa, terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan LPPM atas arahan dan dukungannya sehingga program ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustriyana, L., Subagiyo, S., Witono, W., Suwandi, N., & Faridha, N. (2024). Pemberdayaan Warga Perumahan Banjararum-Singosari Melalui Rekondisi Fasilitas Penerangan Dan

- Perbaikan Fasilitas Umum Untuk Meningkatkan Keamanan Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 655–660. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1834>
- Argarisma, F., Kustiari, T., & Muksin, M. (2023). Membangun Pertanian Ramah Lingkungan Melalui Program Aplikasi PGPR Di Lahan Sawah Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kalisat, Kabupaten Jember. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.362>
- Azizah, Y., Amin, S., Maspufah, H., & Supeni, N. (2025). Pelatihan Pengolahan Limbah Gedebog Pisang menjadi Keripik sebagai Produk Ramah Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–69. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2017>
- Bariroh, M., Nisa, N. Q., Wulandari, V., Arido, Y. F., & Aziz, W. A. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 397–403. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2619>
- Boke, A., & Ma'na, R. (2004). Community participation in environmental hygiene programs: A study on sustainability. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 6(1), 45–56.
- fauzi, A., & Kurniawati, D. (2001). Bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 9(2), 112–123.
- Halimah, H., Yaswindra, A. M., Pujisetya, N. E., Khibtia, R., Arif, N. A. A., Widi, U. N., ... Maiyanti, A. A. (2025). Sosialisasi TPS 3R Sebagai Upaya Lingkungan Berkelanjutan Di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 542–548. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2637>
- Ignacia, J. E., Safitri, S., Zunaidi, A., Romansyah, N., Safitri, L. D., Batavia, M. A., ... Putri, F. D. R. (2025). Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan untuk Produk Gula Merah: Pelatihan Branding bagi UMKM Kampung Baduy Mualaf Lembah Barokah Ciboleger. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 185–191. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2169>
- Lubis, D. I. D., Azizah Mutiara, Lubis, D. F., Waruwu, D. H., & Siburian, N. (2023). Sosialisasi dan Demontrasi Pengolahan Sampah Sebagai Bahan Pengembangan Kreatifitas Anak Berbasis Lingkungan di Yayasan Al-Kahfi, Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 202–206. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.332>
- Mardiati, M., Saputri, L., Sitepu, D. R. B., Susilawati, E., Ayumi, N., Ningsih, Y., & Dewi Siregar, Z. A. (2023). Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 99–104. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.339>
- Maulana, I., Syari, D., Angganawani, R. T., Yusup, A. M., Ananda, L. T., Shapira, S. B., ... Pratiwi, V. A. D. (2025). Aksi Sehat Ramah Lingkungan: Edukasi dan Pembagian Sabun Cuci Tangan Berbahan Dasar Minyak Jelantah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 537–541. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2602>
- Maulana, I., Shapira, S. B., Ismiati, S., & Ratiani, S. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Kertas dari Limbah Minyak Jelantah sebagai Solusi Alternatif Produk Ramah Lingkungan . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 242–247. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2251>
- Naziyah, N., & Arif, M. (2023). Legitimasi program penyuluhan kebersihan melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 5(1), 77–85.
- Nilam sari, M. (2023). Mengoptimalkan Prakarsa Media Sosial untuk Mendukung Bisnis Make Up Artist di Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Kurangi Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 486–491. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.620>
- Nugroho, T. R. D. A., Agustin, V. I., Mawardani, E. I., Ulfa, M., & Saubari, F. (2024). Mengedukasi Petani Anggrek: Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Sektor Pertanian Petani Mitra DD Orchid Nursery . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 149–155. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1169>
- Nugroho, Y., & Fitriani, E. (2019). Peran Pendidikan lingkungan di sekolah dasar sebagai agen perubahan perilaku keluarga. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–142.
- Pratiwi, R., & Subekti, T. (2021). Penyuluhan berbasis partisipasi sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 201–210.
- Rahmawati, N., Hidayat, A., & Putra, Y. (2020). Gotong royong sebagai modal sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(1), 25–33.

- Rizki, A. (2023). Tantangan pengelolaan sampah rumah tangga di perdesaan Indonesia. *Jurnal Ekologi dan lingkungan. Jurnal Ekologi Dan Lingkungan*, 12(1), 25–33.
- Tiyas, V. P. N., Lailatul, A., Dita, E., Nikmatul, D., Fauzan, A., & Ainin, A. F. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok di Desa Puhrubuh dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 583–588. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1598>
- Wibowo, H., Izzudin, M. A., Ibrahim, M. M. M., Dewi, S. A. K., Fadilatul Naza, M. F., Yanuarika, T. P., ... Pratiwi, C. S. (2025). Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Pada Generasi Muda. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 525–530. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2605>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.